

**PENDIDIKAN DEMOKRASI
DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA
SETURAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA
(Studi Metode Pengajaran)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh:

ABDUL WAKHID JONDAN ARIFIN

NIM: 97473622

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. H. M. Anies, MA.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara
Abdul Wakhid Jondan Arifin

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin
NIM : 97473622
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK
BUDI MULIA DUA SETURAN CATUR TUNGGAL
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
(Studi Metode Pengajaran)**

sudah dapat diajukan sebagai salah satu bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya skripsi saudara tersebut hendaknya dapat segera dimunaqosahkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat, Amiin
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Januari 2004

Pembimbing



Drs. H. M. Anies, MA.

NIP.150 058 699

Drs. Mangun Budiyo
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara Abdul Wakhid Jondan Arifin
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami memberikan beberapa saran dan setelah kami teliti, maka selaku konsultan menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin
NIM : 97473622
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Pendidikan Demokrasi di Taman Kanak-kanak Budi
Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman
Yogyakarta (Studi Metode Pengajaran)**

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Akhirnya, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2004

Konsultan



Drs. Mangun Budiyo
NIP.150.223.030



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/61/04

Skripsi dengan judul: **Pendidikan Demokrasi di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia
Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta
(Studi Metode Pengajaran)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

ABDUL WAKHID JONDAN ARIFIN

NIM: 97473622

Telah dimunaqosyahkan pada:


Hari : Sabtu

Tanggal : 31 Januari 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150223031

Sekretaris Sidang


Drs. Mishah Ulmunir, M.Si

NIP. : 150264112

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Muh. Anies, M.A

NIP. : 150058699

Penguji I


Drs. H. Mangun Budiyanto

NIP. : 150223030

Penguji II

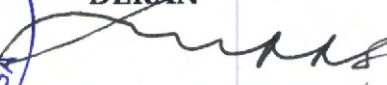

Drs. Suisnanto, M.Ag

NIP. : 150227410

Yogyakarta, 3 Maret 2004

**IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**




Drs. H. Rahmat Suyud, M.Pd

NIP. : 150027030

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ

لَجْمَعِينَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur penyusun haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan ke-Maha Pemurahan-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat dan seluruh pengikutnya yang tetap setia kepadanya.

Berkat rahmat Allah AWT dan atas bantuan berbagai pihak, akhirnya penulis dengan segala keterbatasan kemampuan berpikirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah, Para Dosen dan seluruh Staf civitas akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku ketua jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengarahan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H.M. Anies, MA, selaku pembimbing yang dengan tekun membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Hj. Siti Nurnisa Dewanta, selaku Kepala sekolah TK Budi Mulia Dua Yogyakarta beserta Stafnya yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan riset ini.
5. Komunitas alumni pengurus *BEMJ-KI Periode 1999-2001*, khususnya Anshorullah S.Pdi, Rozib Sulistiyo S.Pd, Masruri, Yu Sekar, Udien Gembleh, Ki Lutfi S.Pdi, dan anak-anak kos Dabag, atas motivasinya.
6. Perkumpulan *OPPSI*, Mashudi, Ganop, Aleg, Ari Klowor, Ari kintil, Umi, Ani, Nyoman, Ira, dan Kintel, atas dukungan semangatnya.
7. Bapak, Ibu, Siis, Tohar dan segenap keluarga besar Mbah Sosrowiyono yang telah memberikan dukungan moril, materiil maupun spirituil bagi penulis.
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun sendiri khususnya dan bagi pihak lain yang berkepentingan.

Yogyakarta, 1 Desember 2003



Abdul Wakhid Jondan Arifin

MOTTO

- ❖ *Manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal dan menghargai (Al-Quran Surat Al-Hujrat, ayat : 13)*
- ❖ *Perbedaan diantara manusia dalam bahasa dan warna kulit harus diterima sebagai kenyataan positif sebagai salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah. (Al-Quran Surat Ar-Rum : 22)*
- ❖ *Kemajemukan pandangan dan cara hidup diantara manusia yang tidak perlu menimbulkan kegusaran, tetapi hendaknya dipahami sebagai pangkal tolak sumber motivasi untuk berlomba-lomba menuju kebaikan, karena hanya Tuhan-lah yang menerangkan mengapa manusia berbeda, nanti ketika manusia kembali kepada-Nya (Al-Quran Surat Al-Maidah : 48)¹*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1999

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Skripsi ini penulis persembahkan
Kepada :
Almamaterku Tercinta Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Sebagai gagasan dan sistem, demokrasi memerlukan sumber daya warga negara yang cerdas dan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung terwujudnya pemerintahan dari, oleh, dan untuk rakyat, dalam bingkai “keadilan, kebebasan, musyawarah dan kesejahteraan”. Untuk itu diperlukan pendidikan demokrasi, dengan paradigma “pendidikan tentang, dalam, dan untuk demokrasi”. Hal tersebut sangatlah rasional jika disangkutkutan dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang pluralis dan multikultural. Masalah tersebut sangatlah sinkron dengan kenyataan yang terjadi pada Bangsa Indonesia. Fenomena keragaman akan pluralitas dan multikultural jika tidak dimanaj dengan baik, dikhawatirkan akan terjadi konflik dalam masyarakat, ini jika dibiarkan akan berimbas pada disintegrasi bangsa. Dengan demikian sebagai usaha preventifnya, yakni dengan menanamkan nilai-nilai yang mengarah pada pembentukan sikap menghargai keragaman, toleran, demokratis dan tanggap pada kondisi kemanusiaan yang perlu ditanamkan sejak dini sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam perkembangan kepribadiannya kelak di masa yang akan datang. Salah satu perwujudan dari usaha pembentukan sikap diatas adalah melalui pendidikan demokrasi yang dicerminkan dalam *Perspectives, Policy, Personil, dan Practices*. Berkaitan dengan hal di atas, maka sebagai sebuah pendidikan Islam, TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta memiliki kemungkinan melaksanakan pendidikan demokrasi, dan dipilih menjadi objek penelitian bagi peneliti.

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan yang bersifat deskriptif, teknik sample yang dipergunakan adalah purposive sampling serta menggunakan metode dokumentasi, observasi serta wawancara sebagai metode pengumpul data. Data yang dicari adalah data kualitatif yang kemudian diolah dengan teknik analisis data atau *Deskriptif-Analitik*.

Secara eksplisit pendidikan demokrasi sudah dilaksanakan oleh TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Dikatakan demikian karena dari lima komponen pendidikan yaitu *Perspectives* (dasar kelembagaan dan penjelasan dari wakil kepala sekolah), *Policy* (kebijakan yang diambil oleh TK Budi Mulia Dua), *Programs* (materi pendidikan), *Practice* (model dan strategi pengajaran yang diterapkan oleh para guru TK Budi Mulia Dua), dan *Personil* (personil guru TK Budi Mulia Dua) sudah mencerminkan dilaksanakannya pendidikan demokrasi. Hanya saja dalam dataran konsep pendidikan demokrasi hanya dipahami sebatas pada kebebasan, belum keseluruhan pada nilai dan prinsip demokrasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAKSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
F. Tinjauan Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	27
A. Sejarah berdirinya TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	27
B. Letak dan Keadaan Sosiologis	29
C. Struktur Organisasi	30
D. Kondisi Guru	32
E. Kondisi Sisiwa	33
F. Keadaan Karyawan	34
G. Aktivitas	35
H. Fasilitas	38

I. Pendanaan	40
BAB III HASIL PENELITIAN	41
A. Kurikulum TK Budi Mulia Dua	41
B. Materi TK Budi Mulia Dua	45
C. Metode dan Strategi Pengajaran TK Budi Mulia Dua	48
BAB IV DEMOKRASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN	52
A. Tinjauan Konsep Demokrasi Pendidikan Islam	52
1. Pengertian Demokrasi Pendidikan Islam	55
2. Prinsip-prinsip Demokrasi Pendidikan Islam	57
3. Ciri-ciri Demokrasi Pendidikan Islam	60
B. Analisis Hasil Penelitian	60
1. Analisis Kurikulum TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	60
2. Analisa Materi Pendidikan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	62
3. Analisis Metode dan Strategi Pengajaran TK Budi Mulia Dua Yogyakarta	65
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran - saran	77
C. Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURUCULUM VITAE	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1

“Bermain merupakan perilaku yang identik dengan dunia anak-anak”

Gambar 2

“Sholat berjamaah merupakan wujud dalam proses belajar menuju kebersamaan”

Gambar 3

“Tata letak bangku yang berubah-ubah menurut keinginan pemakai (murid) menunjukkan proses adanya kebebasan dalam menentukan pilihan”.

Gambar 4

“Keakraban antara guru dengan murid merupakan proses usaha untuk menepiskan sikap superioritas (guru) dan inferioritas (murid)”.

Gambar 5

“Evaluasi dengan metode perlombaan ini adalah metode baru yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai demokrasi, dikerjakan dengan berkelompok merupakan wujud proses dalam bergotong royong atau bekerjasama dengan sesama”.

Gambar 6

“Dengan cara hadap satu dan menempati tempat yang sesuai dengan keinginan murid, ini membuktikan adanya proses belajar yang melihat kemampuan dari individu karena kemampuan masing-masing individu berbeda”.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :		
Struktur Organisasi TK Budi Mulia Dua		31
Tabel 2 :		
Keadaan Guru TK Budi Mulia Dua		32
Tabel 3 :		
Keadaan Karyawan TK Budi Mulia Dua		35
Tabel 4 :		
Aktivitas Kegiatan Belajar TK Budi Mulia Dua		36
Tabel 5 :		
Kegiatan Harian TK Budi Mulia Dua		37
Tabel 6 :		
Fasilitas Fisik TK Budi Mulia Dua		38

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk lebih efektif dan efisiennya pembahasan dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan Demokrasi

Pendidikan demokrasi adalah usaha mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan pada generasi baru, pengetahuan dan kesadaran akan tiga hal. *Pertama*, demokrasi adalah bentuk kehidupan bermasyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat itu sendiri. *Kedua*, demokrasi adalah suatu *learning process* yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain. *Ketiga*, kelangsungan demokrasi tergantung pada keberhasilan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi: kebebasan, persamaan dan keadilan serta loyal kepada sistem politik yang bersifat demokratis.¹

Pendidikan demokrasi digambarkan sebagai usaha sadar dan disengaja untuk menyiapkan peserta didik agar dapat hidup dan bekerjasama dengan orang lain, dalam suasana yang demokratis.²

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan demokrasi di sini adalah suatu proses dan usaha sadar yang disengaja untuk mempersiapkan warga masyarakat agar dapat berpikir kritis dan

¹ DR.Zamroni M.A, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*,(Yogyakarta; Bigraf Publisings, 2002), hal . 17.

² Lihat. Artikel yang ditulis oleh Bambang S Sulasmono dan Saptono dengan judul *Mengkritisi Pendidikan Demokrasi di Sekolah*, dalam *Harian Umum Suara Merdeka*, yang terbit pada senin, 19 Maret 2001.

bertindak demokratis serta dapat hidup dan bekerjasama dengan orang lain, dalam suasana yang demokratis

2. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk dari pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar. Lantas pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.³

Dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 pasal 12 ayat (2) disebutkan "Selain jenjang pendidikan sebagaimana ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah".⁴ Di antaranya adalah Taman Kanak-kanak yang bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.⁵

3. Metode Pengajaran

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan.⁶

Pengajaran atau mengajar dimaksudkan dengan proses menyampaikan pengetahuan dan kecakapan kepada siswa.⁷ Jadi metode pengajaran adalah cara mengajar yang sistematis untuk

³ <http://202.159.18.43/data/pend-pra.htm>

⁴ <http://www.depdiknas.go.id/UUSPN>

⁵ <http://www.depdiknas.go.id/Balitbang/pendidikan>

⁶ Sumitro Dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Diklat Fakultas Ilmu Pendidikan Uny, hal .76.

⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo,2002), hal .58.

memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar mencapai tujuan dari materi pelajaran yang disampaikan.⁸

Dari pengertian di atas, yang dimaksudkan penulis dengan "Pendidikan Demokrasi Di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta" (Studi Metode Pengajaran) adalah studi terhadap pendidikan demokrasi yang diimplementasikan dalam metode pengajaran oleh lembaga pendidikan Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta sebagai sebuah usaha dan proses dalam rangka mempersiapkan individu dan masyarakat yang cerdas, berpikir kritis dan baik agar dapat hidup dan bekerjasama dengan orang lain, dalam suasana yang demokratis.

B. Latar Belakang Masalah

Sudah menjadi kenyataan bahwa bangsa Indonesia adalah sebagai bangsa dan negara yang bersifat multiagama dan multikultural. Karakteristik multiagama dan multikultural dapat ditemui dalam keanekaragaman keyakinan agama yang dipeluk, kebhinekaan budaya etnik, kebiasaan, gaya hidup, dan penggunaan ragam bahasa. Sudah menjadi kepastian yang tidak dapat dipungkiri bahwa keragaman yang ada pasti menimbulkan adanya perbedaan (*ikhtilaf*). Dalam Islam perbedaan (*ikhtilaf*) merupakan akar dari demokrasi dan pluralisme.⁹ Sikap Islam terhadap keragaman tidak menolak, adanya keragaman tersebut Islam memberikan kerangka sikap etis dan positif. Sikap etis dan positif Islam dimaksudkan tercermin dari beberapa ayat

⁸ Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, (Bandung: Kartasis, cet I, 2003), hal. 16

⁹ Syamsul Arifin & Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam*, (Malang: UMM Press, 2001), hal.7.

Al-Qur'an yang secara eksplisit mengakui kenyataan tersebut. Seperti, Al-Qur'an menyatakan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar mereka saling mengenal dan menghargai.¹⁰ Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa perbedaan diantara manusia dalam bahasa dan warna kulit harus diterima sebagai kenyataan positif sebagai salah satu di antara tanda-tanda kekuasaan Allah.¹¹ Dalam ayat yang lain ditegaskan, tentang kemajemukan pandangan dan cara hidup diantara manusia yang tidak perlu menimbulkan kegusaran, tetapi hendaknya dipahami sebagai pangkal tolak sumber motivasi untuk berlonja-lomba menuju kebaikan, karena hanya Tuhan-lah yang menerangkan mengapa manusia berbeda, nanti ketika manusia kembali kepada-Nya.¹²

Pada era milenium baru ini, para pakar sosial politik, maupun kebudayaan mengemukakan bahwa bangsa Indonesia sedang berada pada era reformasi. Secara umum pada era reformasi itu terdapat banyak harapan dan tuntutan bagi perbaikan di segala bidang kehidupan, termasuk dalam kehidupan sosial politik dan kebudayaan yang lebih demokratis. Pada milenium baru ini demokratisasi menjadi sejenis kekuatan pemersatu utama bagi masyarakat Indonesia untuk menciptakan masa depan masyarakat Indonesia baru.¹³

Era reformasi dengan munculnya gerakan reformasi di Indonesia, yang berujung dengan lengsemnya Presiden Suharto selaku penguasa Orde Baru dan naiknya Presiden Habibie yang berhasil memancangkan tonggak awal demokratisasi berupa kebebasan *perss* yang bertambah luas, Pemilu yang

¹⁰ QS. Al-Hujrat : 13

¹¹ QS. Ar-Rum : 22

¹² QS. Al-Maidah : 48

¹³ lihat artikel yang ditulis oleh Fattah Hanurawan dan Peter Waterworth, dalam website Yahoo.com.

jujur, adil, dan transparan, serta terpilihnya Presiden Abdurrahman Wakhid dan Wakil Presiden Megawati Sukarno Putri oleh MPR secara demokratis, gerakan demokrasi di Indonesia menjadi semakin luas jangkauannya dan semakin tinggi intensitasnya. Namun dalam perjalanannya dan dalam perkembangannya ternyata tidak semudah yang diduga kebanyakan orang, karena memang kehidupan demokrasi tidak bisa dibangun seketika atau dalam waktu singkat. Oleh karena itu, sebagai salah satu langkah membangun demokratisasi tersebut adalah dengan usaha penyadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan yang demokratis.

Demokrasi di atas cuma dipahami dalam politik. Namun lebih jauh dari itu, demokrasi merupakan sistem kehidupan yang tidak akan jauh dari "*api panggang*" humanis. Demokrasi memiliki prinsip-prinsip dan nilai-nilai sosial yang baik, yang jika dilakukan benar-benar akan memberikan keuntungan bagi manusia. Untuk itu maka sosialisasi prinsip-prinsip dan nilai-nilai demokrasi perlu diberikan pada setiap manusia di dunia ini.

Usaha penyadaran akan pentingnya demokrasi, banyak orang melirik pendidikan sebagai alat untuk mensosialisasikan. Secara konstitusional dan formal-kurikuler sesungguhnya pendidikan demokrasi sudah ada sejak tahun 1945 yang ditujukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tersurat dalam pembukaan UUD 1945 yang diwujudkan dalam tatanan pendidikan nasional. Namun dalam instrumentasi dan praksisnya yang begitu fluktuatif, sesuai dengan irama dan iklim sosial-politik terkait dengan kebijakan politik kenegaraan pada setiap kurun kepemimpinan nasional mulai dari era Presiden Sukarno, Presiden Suharto, dan Presiden Habibie, Presiden Abdurrahman Wakhid dan kini Presiden Megawati Sukarno Putri

ternyata dirasakan bahwa pendidikan demokrasi belum memberikan hasil yang menggembirakan. Indikator yang kasat mata dapat kita amati dan rasakan bahwa sampai hari ini antara lain kebebasan mengeluarkan pendapat yang cenderung anarkis, pelanggaran HAM di mana-mana, komunikasi sosial-politik yang cenderung asal menang sendiri, hukum yang terkalahkan, dan kontrol sosial yang sering lepas dari tata krama, serta terdegradasinya kewibawaan para pejabat negara.¹⁴ Oleh karena itu dapat dipahami bila hasil "*National Survey of Voter Education*" menunjukkan bahwa lebih dari 60% dari sample nasional mengindikasikan belum mengerti tentang apa, mengapa, dan bagaimana demokrasi.¹⁵ Tampaknya hal itu cocok dengan fenomena sosial-kultural dan sosial-politik yang sama-sama kita alami, dan kita amati sampai saat ini.

Upaya untuk mencapai kehidupan demokratis sebenarnya telah tertulis dalam pembukaan UUD 1945 yang diwujudkan dalam tatanan pendidikan nasional. Pendidikan demokrasi di Indonesia, secara instrumental sudah digariskan dalam berbagai peraturan perundangan. Misalnya, dalam usulan BP KNIP tanggal 29 Desember 1945 dikemukakan bahwa "Pendidikan dan pengajaran harus membimbing murid-murid menjadi warganegara yang mempunyai rasa tanggung jawab", yang kemudian oleh kementerian PPK dirumuskan dalam tujuan pendidikan: "untuk mendidik warganegara yang sejati yang bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk negara dan masyarakat" dengan ciri-ciri sebagai berikut :

"Perasaan bakti kepada Tuhan Yang Maha Esa; perasaan cinta kepada negara; perasaan cinta kepada bangsa dan kebudayaan; perasaan berhak dan wajib ikut memajukan negaranya menurut pembawaan dan kekuatannya; keyakinan bahwa orang menjadi

¹⁴ <http://202.159.18.43/jp/21winataputra.htm>

¹⁵ *ibid*

bagian tak terpisahkan dari keluarga dan masyarakat; keyakinan bahwa orang yang hidup bermasyarakat harus tunduk pada tata tertib; keyakinan bahwa pada dasarnya manusia itu sama derajatnya sehingga sesama anggota masyarakat harus saling menghormati, berdasarkan rasa keadilan dengan berpegang teguh pada harga diri; dan keyakinan bahwa negara memerlukan warganegara yang rajin bekerja, mengetahui kewajiban, dan jujur dalam pikiran dan tindakan".¹⁶

Dari kutipan tersebut di atas dapat dilihat bahwa semua ide yang terkandung dalam butir rumusan tujuan pendidikan nasional sesungguhnya merupakan esensi pendidikan demokrasi. Artinya sejak tahun 1945 pemerintah sudah menyadari dan menunjukkan komitmennya terhadap pendidikan demokrasi.

Pendidikan Demokrasi, meminjam istilah klasik *Lord Henry P. Broughton*, yang hidup pada abad XIX, adalah "mendidik warga masyarakat agar gampang dipimpin tetapi sulit dipaksa, gampang diperintah tetapi sulit diperbudak". Dari istilah di atas bila dipahami pendidikan demokrasi menekankan pada kemandirian, kebebasan dan tanggung jawab.¹⁷ Ketiga hal tersebut digunakan untuk alat penyadaran akan kehidupan demokrasi.

Usaha penyadaran akan kehidupan demokrasi, jika pendidikan digunakan sebagai alat mensosialisasikan dan mentransformasikan nilai-nilai demokrasi maka pendidikan harus bersikap demokratis terlebih dahulu. Mustahil tujuan pendidikan demokrasi tercapai apabila institusi dan variable yang berada di dalamnya tidak demokratis terlebih dahulu. Demokrasi tersebut menjadi suatu hal yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap

¹⁶ Wardiman Djojonegoro, *Lima Puluh Tahun Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 34

¹⁷ Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civil Society*, (Yogyakarta: BIGRAF, 2002), hal. 134-135.

keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu, fenomena demokrasi menjadi faktor yang diperhitungkan dan dipertimbangkan dalam pendidikan.

Kesadaran demokrasi tidak hanya diperkenalkan sejak anak tersebut mengenal sekolah dasar akan tetapi sudah ditanamkan sejak usia pra sekolah. Hal tersebut patut disadari mengingat usia 0-7 tahun merupakan usia pra operasional¹⁸ yang penting bagi pembentukan anak. Bahkan *Erikson*, mengatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia menjadi manusia, tempat dimana kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat namun jelas berkembang dengan mewujudkan dirinya.¹⁹

Berkaitan dengan hal diatas, legalitas pendidikan prasekolah dapat ditemukan dalam UUSPN Nomor 2 Tahun 1989 pasal 12 ayat (2) yang menyebutkan bahwa " Selain jenjang pendidikan sebagaimana ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah". Pendidikan prasekolah bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dari tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Djojonegoro di atas, serta kondisi pendidikan prasekolah diketahui bahwa memang sudah sepantasnya masa kanak-kanak sebagai masa sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai, diisi dengan pendidikan (*pembiasaan positif*) yang mendorong kearah pemahaman tentang kesadaran untuk hidup bermasyarakat, toleran

¹⁸ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta-Depdikbud, 2000, Hal. 19-24

¹⁹ Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, editor Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1997, Hal. 26

terhadap sesama manusia, menghargai pendapat orang lain, menghormati sesamanya serta mampu menghargai perbedaan.

Deskripsi tentang perlunya sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai demokrasi diatas menjadikan penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan pendidikan demokrasi di Taman Kanak-kanak yang berasal dari lingkungan masyarakat dengan latar belakang kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan dan agama yang berbeda. Salah satu contohnya adalah TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta dimana inputnya berasal dari berbagai daerah di Indonesia dengan berbagai ragam bahasa, budaya dan agama berinteraksi dalam satu lingkungan sekolah. Fenomena inilah yang menjadi pendorong penulis untuk melakukan kajian lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan demokrasi di TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan:

1. Bagaimana proses pendidikan demokrasi dilakukan dalam penyampaian materi pelajaran di TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana metode dan strategi pengajaran pendidikan demokrasi di TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta?

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kehidupan yang demokratis yang dicita-citakan oleh *founding father* bangsa Indonesia di dalamnya terdapat nilai-nilai kehidupan yang positif yang memberikan implikasi kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Melihat betapa urgensinya demokrasi, untuk itu diperlukan adanya alat-alat untuk mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi. Pendidikan diyakini oleh banyak orang dapat dijadikan sebagai alat untuk mensosialisasikan dan internalisasi nilai-nilai demokrasi tersebut kepada generasi penerus bangsa.
3. Sebagai lembaga pendidikan di bawah cahaya Islam maka pelestarian dan aplikasi syariah dan nilai-nilai keislamann perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai ciri khas bentuk demokrasi dalam Islam yaitu *sistem syuro* (musyawarah), *ukuwah islamiyah*, *wathaniyah* dan *basyaniyah* perlu ditanamkan sejak dini.
4. Alasan TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta yang dipilih menjadi objek penelitian penulis adalah input TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Depok Sleman Yogyakarta adalah anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial-budaya yang berbeda. Dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, akan mempengaruhi interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan pendidik. Karena interaksi merupakan inti adanya proses pembelajaran (*learning process*). Dengan demikian TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok

Depok Sleman Yogyakarta menurut asumsi penulis representatif untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Proses pendidikan demokrasi yang dilakukan dalam penyampaian materi pelajaran di TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.
2. Metode dan strategi pengajaran pendidikan demokrasi TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan.
2. Sumbangan pemikiran bagi Taman Kanak-kanak serta bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pendidikan selanjutnya.
3. Menambah wawasan pengembangan kurikulum, model dan strategi pendidikan dengan menggunakan pendekatan demokrasi.

F. Tinjauan Pustaka

Data dan informasi tentang demokrasi, dan pendidikan demokrasi yang berasal dari tulisan-tulisan ilmiah dan buku-buku yang berhasil penulis temukan cukup banyak, seperti artikel yang ditulis oleh Julius Hermawan dengan judul "Pendidikan dan Demokrasi", mengemukakan bahwa peran pendidikan dalam membentuk kehidupan demokratis diperlukan adanya sistem pendidikan yang demokratis, karena saat ini bangsa Indonesia perlu

merubah sistem yang dipakai selama ini kurang memberikan hasil seperti yang telah dicita-citakan. Sistem yang ditawarkan oleh penulis artikel ini memberikan alternatif solusi yakni *Sistem Pendidikan Interaktif*, dengan sistem yang baru ini pendidikan dan demokrasi atau demokrasi pendidikan dapat memberikan nuansa baru untuk menuju ke arah demokratisasi yang universal.²⁰

Artikel yang lain, seperti yang ditulis oleh Bambang S Sulasmono dan Saptono dalam Harian Umum Suara Merdeka yang terbit pada hari Senin, tanggal 19 maret 2001, dengan judul "Mengkritisi Pendidikan Demokrasi di Sekolah" mengungkapkan bahwa wacana pendidikan demokrasi di sekolah cenderung mengalami reduksi yang luar biasa. Pendidikan demokrasi hanya dimengerti sebatas perlunya penggantian nama maupun substansi mata pelajaran PPKN. Konkretnya, PPKN perlu diganti dengan mata pelajaran baru yang nama maupun isinya memenuhi syarat sebuah pendidikan demokrasi. Menurut penulis pendidikan demokrasi harus menyangkut transformasi semua kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah menuju tercapainya suasana hidup demokratis. Pada titik inilah dunia pendidikan perlu melakukan penjemihan mengenai arah pendidikan demokrasi di sekolah.

Buku-buku yang membahas tentang demokrasi cukup banyak, seperti halnya buku yang ditulis oleh Dadang Juliantoro yang berjudul "Meretas Jalan Demokrasi" dengan kata pengantar Dr.Mansour Fakhri. Dalam buku ini, penulis (Dadang Julianto) merefleksikan kesaksian atas peristiwa demokratisasi yang terjadi di dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia.

²⁰ <http://www.geocities.com/hermanjul/DikDemo.htm>.

Hal lain buku ini sebagai perenungan dan kritik atas berbagai kejadian yang berlangsung, serta gugatan atas wacana demokrasi yang dominan ada dan kehendak untuk mendemokrasikannya. Secara jelas dikemukakan perlunya tuntutan dan upaya untuk 'mendemokrasikan demokrasi" yang pada dasarnya mendemonstrasikan liberal demokrasi.

Buku yang membahas Pendidikan Islam, Demokratisasi Dan Masyarakat Madani sebagai kumpulan artikel dan makalah seminar yang diselenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, yang diedit oleh Ismail SM dan Abdul Mukti ini memberikan wacana dan pengetahuan tentang demokrasi dalam perspektif Islam. Sebagaimana yang ditulis oleh salah satu penulis dalam artikel tersebut adalah Syaefudin Zuhri mengajukan wacana tentang demokratisasi dalam perspektif Islam menegaskan perinya digunakan istilah "Teo-Demokrasi" dalam ketatanegaraan. Artinya disatu sisi, kedaulatan adalah ditangan rakyat, disisi lain rakyat harus tunduk pada aturan syari'at. Untuk menegakkan pemerintahan teo-demokrasi, perlu ditegakkan tiga pilar, yaitu: prinsip keadilan, prinsip syura, dan prinsip persaudaraan.

Buku yang menampilkan tentang pendidikan anak prasekolah diantaranya adalah pendidikan anak prasekolah karya Dr. Soemantri Patmonodewo terbitan tahun 2000 yang memberikan deskripsi masa kanak-kanak serta bagaimana mendidiknya. Selanjutnya adalah buku perkembangan anak karya *Elizabeth B. Hurlock* dengan editor Agus Dharma terbitan tahun 1997. buku yang terdiri dari dua jilid ini menjelaskan tentang perkembangan fisik anak (Jilid I) dan kepribadian anak (Jilid II). Sedangkan skripsi mahasiswa yang mengangkat Taman Kanak-kanak sebagai tema

penelitian yang penulis temukan di antaranya adalah skripsi Sdr. Andriansito tahun 1994 "Kurikulum dan Metode Mengajar PAI di TK Masjid Syuhada Jogjakarta" serta skripsi yang berjudul "Studi tentang pendidikan akhlak dalam rangka sosialisasi anak bagi siswa TK ABA Nurul Hidayah Brebes" oleh Sdri. Bagoroh tahun 1995. Selain dari kedua skripsi di atas ada satu skripsi yang ditulis oleh saudara Rozib Sulistiyo dengan judul "Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Pendidikan Di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta)", tahun 2002 jika diamati skripsi saudara Rozib hampir sama dengan skripsi yang akan dibahas, sama-sama TK Budi Mulia Dua, hanya saja bedanya saudara Rozib mengambil di daerah Pandean Sari, sedangkan peneliti mengambil di daerah Seturan Catur Tunggak Depok Sleman.

Setelah dilakukan pengkajian, di antara tulisan-tulisan tersebut belum ada yang mengkaji secara spesifik mengenai pendidikan demokrasi dalam pendidikan Taman Kanak-kanak. Di sini penulis akan mencoba membahas apakah proses pendidikan demokrasi sudah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggak Depok Sleman Yogyakarta.

G. Kerangka Teoritik

Pendidikan demokrasi merupakan gagasan dan sistem yang memerlukan sumber daya warga negara yang cerdas dan baik. Sebagai gagasan dan sistem pendidikan demokrasi memiliki nilai-nilai dan sikap-sikap, ciri-ciri serta prinsip-prinsip yang harus ditanamkan pada diri subjek didik sebagai generasi baru yang akan membangun masyarakat yang lebih demokratis.

Nilai-nilai demokrasi yang ada di dalamnya antara lain toleransi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, terbuka dalam berkomunikasi, menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, saling menghargai, mampu mengekang diri, kebersamaan dan keseimbangan.²¹

Sementara momen terpenting dari demokrasi adalah kebebasan berbicara dan berkehendak (*freedom of speak and press*).²² Artinya di dalam tubuh demokrasi tercermin nilai keterbukaan sistem yang menyangkut gabungan kebutuhan naluriiah dan pilihan rasional masing-masing individu. Karena itu, di dalam demokrasi ruang lingkup pertukaran ide-ide menjadi semakin luas dan melibatkan semakin banyak unsur yang ada di dalam masyarakat.

Sedangkan menurut KH. Abdurahman Wahid (akrab dipanggil Gus Dur), demokrasi dilihat dari segi sifatnya ada yang sifat pokok dan ada yang sifatnya *derivasi* atau lanjutan dari yang pokok itu. Nilai pokok demokrasi menurutnya adalah kebebasan, persamaan, dan musyawarah atau permusyawaratan.²³ Mengutip pendapatnya Syeikh Ali Abdurrazziq yang menyatakan bahwa inti dari demokrasi adalah kebebasan, keadilan dan syura.²⁴ Dan sikap-sikap demokratis yang lain terwujud dalam penghormatan terhadap asas kebebasan individu, persamaan martabat, keunikan manusia

²¹ Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi*.....Op.Cit, hal. 32.

²² *The New Book of Knowledge*, vol 4, Grolien Incorporated New York, 1977, hal 104.

²³ KH. Abdurahman Wahid, *Sosialisasi Nilai-nilai Demokrasi*, dalam M. Mansyur Amin & Mohammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, LKPSM NU-DIY, 1993, hal. 89.

²⁴ Syamsul Arifin & Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi (Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam)*, (Malang: UMM Press, 2001, hal. 87

dan pemberian kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama demi mencapai tujuan bersama.

Menurut DR Zamroni M.A aplikasi pendidikan demokrasi dibutuhkan prinsip-prinsip yang hendaknya diterapkan, yakni adanya kemandirian, kebebasan, dan tanggung jawab. Kemandirian diperlukan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan sekaligus kesadaran akan keterbatasan kemampuan individu, sehingga bekerjasama dengan warga lain merupakan keharusan dalam kehidupan bermasyarakat. Kebebasan memiliki makna perlu dikembangkannya visi kehidupan yang bertumpu pada kesadaran akan pluralitas masyarakat. Oleh karena itu kebebasan harus diiringi dengan kesabaran, toleransi, dan kemampuan mengendalikan diri. Tanggung jawab memiliki makna perlu dikembangkannya toleransi dan kepedulian terhadap warga lain dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵

Untuk mengaktualisasikan nilai-nilai demokrasi tersebut sudah seharusnya dilakukan sejak dini, yaitu usia prasekolah. Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa usia 0-7 tahun merupakan fase tahun pertama yaitu fase perkembangan anak yang didominasi oleh kemampuan untuk meniru.²⁶

Pendidikan atau lebih spesifiknya sekolah sebagai alat sosialisasi nilai-nilai demokrasi bertumpu pada paradigma, bahwa :

Pertama, harus dipahami pendidikan demokrasi bukan (sekadar) sebuah mata pelajaran tentang demokrasi. Pendidikan demokrasi merupakan pendidikan nilai. Artinya, pendidikan mengenai cara hidup berdasarkan seperangkat nilai-nilai yang memandu orang dalam setiap tindakan.

Kedua, pendidikan demokrasi selalu berkaitan dengan segala upaya meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik dalam mengajukan kritik, termasuk kritik-diri. Kritik dan kritik-diri amatlah penting, justru karena kehidupan senantiasa terus dapat dikembangkan ke arah yang

²⁵ DR. Zamroni M.A, *Pendidikan Untuk Demokrasi*..... Op. Cit, hal. 135-136

²⁶ H. Paimun, Noor Suparyanti, Etti Kartikawati, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995, hal 61.

lebih baik, lebih utuh dan lebih penuh. Pendidikan demokrasi tidak sekedar mengajak peserta didik untuk puas dengan mengupayakan yang baik, melainkan yang lebih baik, yang ideal.

Ketiga, pendidikan demokrasi menaruh keprihatinan terhadap semua aspek kehidupan masyarakat. Hal itu berkaitan dengan keyakinan mengenai kemungkinan perbaikan semua bidang kehidupan melalui aplikasi segala bentuk kecerdasan manusia.

Keempat, pendidikan demokrasi menaruh kepercayaan pada pentingnya kebebasan mengakses dan memanfaatkan pengetahuan secara bertanggung jawab. Hal itu didasarkan pada keyakinan dalam masyarakat demokratis setiap individu merupakan subjek perubahan, dan masing-masing individu akan dapat semakin efektif mewujudkan dirinya sebagai subjek perubahan manakala ia memiliki pengetahuan yang mencukupi.

Kelima, pendidikan demokrasi memberikan perhatian besar pada keunikan setiap individu peserta didik dan mengarahkannya dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan sosial. Harus disadari, pendidikan demokrasi tidak mengarah pada penciptaan kesamaan identitas peserta didik, melainkan kesamaan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan keunikan mereka masing-masing.

Keenam, meskipun memberi perhatian besar pada keunikan setiap individu peserta didik, pendidikan demokrasi menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk saling berbagi tujuan hidup melalui aktivitas bersama.

Ketujuh, pendidikan demokrasi senantiasa terbuka terhadap perubahan dan terus-menerus mengupayakan perubahan. Sebab, kehidupan senantiasa berada dalam proses menjadi. Dengan hadirnya pengetahuan baru dan masalah-masalah baru, membuat kehidupan terus berubah sesuai dengan perkembangan visi hidup umat manusia.²⁷

Pendidikan demokrasi dalam lokal Indonesia tertuang dalam pendidikan kewarganegaraan yang demokratis yang mana dijadikan dasar pertimbangan untuk konsep dan strategi pendidikan di Indonesia. Konsep kependidikan kewarganegaraan yang demokratis adalah sebagai berikut:

1. Ikhtiar kependidikan ini pada dasarnya ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, rasional, emosional, dan sosial warganegara baik sebagai aktor sosial maupun sebagai pemimpin/khalifah pada hari ini dan hari esok.

²⁷ <http://www.suaramerdeka.com/harian/0103/19/kha1.htm>

2. Karakter utama warganegara yang cerdas dan baik adalah warganegara Indonesia yang secara 'ajeg' memelihara dan mengembangkan cita-cita dan nilai demokrasi sesuai perkembangan jaman, dan secara efektif dan langgeng menangani dan mengelola krisis yang selalu muncul untuk kemaslahatan masyarakat Indonesian sebagai bagian integral dari masyarakat global yang damai dan sejahtera.²⁸

Dari kedua konsep dasar tersebut dapat dikemukakan bahwa konsep pendidikan demokrasi yang digagaskan adalah pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional atau *multidimensional citizenship education*.²⁹ Sifat multidimensionalitasnya terletak dalam asumsi positif dan programatikanya yang menyangkut individu, negara dan masyarakat global, tujuannya diarahkan pada semua dimensi kecerdasan (spiritual, rasional, emosional, dan sosial); latarnya (setting) mencakup seluruh jalur dan jenjang pendidikan; dan pengalaman belajarnya yang terbuka, fleksibel, dan bervariasi merujuk kepada dimensi tujuannya.³⁰

Untuk mewujudkan generasi (peserta didik) memiliki dan memegang teguh nilai-nilai demokrasi, sangatlah tergantung pada keberhasilan pendidikan sistem persekolahan dalam melaksanakan sosialisasi nilai-nilai demokrasi di kalangan para siswa. Banyak kriteria atau persyaratan dan variable yang muncul agar proses sosialisasi nilai-nilai demokrasi berhasil. Jhon Dewey (1944-1967) menegaskan bahwa sosialisasi nilai-nilai demokrasi harus dilaksanakan oleh sekolah yang demokratis.

²⁸ <http://202.159.18.43/jp/21winataputra.htm>

²⁶ *Ibid* <http://202.159.18.43/jp/21winataputra.htm>

³⁰ *Ibid* <http://202.159.18.43/jp/21winataputra.htm>

Dengan demikian diperlukan beberapa kriteria atau persyaratan dengan orientasi dan praktek sistem persekolahan yang demokratis. Berikut beberapa kriteria atau persyaratan tersebut :

1. Status Siswa

Siswa atau anak didik berkedudukan sebagai subyek, bukan sebagai obyek pendidikan. Implikasi (visi dan misi) dari hal tersebut pendidikan akan memberikan penekanan dan tempat berkembangnya kreativitas, kemandirian, toleransi dan tanggung jawab.

2. Peranan Guru

Guru sebagai fasilitator dan motivator. Karena sebagai fasilitator dan motivator guru akan lebih banyak bersifat *tut wuri handayani*, dengan visi dan misi memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat memperluas kemampuan pandang untuk mengembangkan berbagai alternatif dalam berbagai aktivitas kehidupan dan memperkuat kemauan untuk mendalami dan serta mengembangkan apa yang telah dipelajari dalam proses pendidikan.

3. Materi Pengajaran

Materi bersifat *problem oriented*. Guru akan menyampaikan bahan pengajaran berangkat dari peoblem yang riil dihadapi siswa dan lingkungan masyarakatnya. Materi yang bersifat teoritis akan dihubungkan dengan realitas kehidupan siswa. Visi dan misinya para siswa mendapatkan kesempatan untuk mendiskusikan isu-isu yang sensitif dalam kehidupan.

4. Manajemen Pendidikan.

Manajemen pendidikan bersifat desentralisasi. Maka kebijakan pendidikan akan lebih banyak ditentukan pada level yang lebih rendah, khususnya ditentukan pada level kelas oleh guru. Dengan desentralisasi ini kreativitas dan daya inovatif guru sebagai "*street level beaurocrat*", pelaksanaan pendidikan pada level kelas akan terangsang dan proses pendidikan akan berjalan dinamis.³¹

Sebagai dasar pisau analisis, penulis menggunakan paradigma baru pendidikan demokrasi yang ditulis oleh Winataputra dalam bukunya yang berjudul "*Civic Education Classroom as A Laboratory for Democracy*" diwujudkan dalam program pendidikan, sebagai berikut:

1. Memberikan perhatian yang cermat dan usaha yang sungguh-sungguh pada pengembangan pengertian tentang hakikat dan karakteristik aneka ragam demokrasi.
2. Mengembangkan kurikulum atau paket pendidikan yang sengaja dirancang untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengeksplorasi bagaimana cita-cita demokrasi telah diterjemahkan ke dalam kelembagaan dan praktek di berbagai belahan bumi dan dalam berbagai kurun waktu.
3. Tersedianya sumber belajar yang memungkinkan siswa mampu mengeksplorasi sejarah demokrasi di negaranya untuk dapat menjawab persoalan apakah kekuatan dan kelemahan demokrasi yang diterapkan di negaranya itu secara jernih.

³¹ Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi Tantangan Menuju Civi Society*, Penerbit Bigraf, Yogyakarta, 2001, hal. 58-65.

4. Tersedianya sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa untuk memahami penerapan demokrasi di negara lain sehingga mereka memiliki wawasan yang luas tentang ragam ide dan sistem demokrasi dalam berbagai konteks.
5. Dikembangkannya kelas sebagai *democratic laboratory*, lingkungan sekolah/kampus sebagai *micro cosmos of democracy*, dan masyarakat luas sebagai *open global classroom* yang memungkinkan siswa dapat belajar demokrasi dalam situasi berdemokrasi, dan tujuan untuk melatih diri sebagai warga negara yang demokratis atau *learning democracy, in democracy, and for democracy*.³²

Klasifikasi model dan strategi pendidikan demokrasi yang diperlukan untuk pemahaman siswa tentang demokrasi. Model dan strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ethnic Studies Models

Model ini dapat dilakukan pada kelas dengan tingkat perbedaan (suku, agama atau ras) yang beragam (rendah atau tinggi) dan selanjutnya dimasukkan dalam aitem mata pelajaran. Asumsi dilaksanakannya ethnic studies models adalah dengan meningkatnya pengetahuan tentang budaya serta etnis lain diharapkan dapat meningkatkan perilaku positif terhadap etnik dan budaya lain.

2. Human Right Strategy

Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi untuk menyampaikan mata pelajaran. Strategi ini berhubungan dengan style guru dalam menyampaikan materi pelajaran (gaya *laissez faire*,

³² Winataputra, U.S. 1999a. *Civic Education Classroom as A Laboratory for Democracy*, Bandung, CISED, hal. 23.

demokratis atau otokratis). Stimulus berupa style guru yang demokratis dalam mengajar yang untuk selanjutnya mendapatkan respon tertentu dari siswa diprediksikan akan berbias pada etika dasar siswa untuk berperilaku demokratis pula. Sehingga perasaan dihargai oleh guru dalam pengajaran yang demokratis ini dapat menanamkan rasa dan sikap mental untuk menghargai orang lain.

3. Intergroup Relations Strategy

Pendekatan ini hampir sama dengan human right strategy. Perbedaannya adalah jika titik tekan human right strategy berada pada bagaimana guru menciptakan hubungan yang demokratis antara dirinya dengan siswa, maka *Intergroup Relations Strategy* menekankan pada penciptaan hubungan harmonis antar siswa. Keharmonisan antar siswa ini juga diharapkan dapat menanamkan rasa dan sikap mental menghargai orang lain.³³

Selain ketiga model diatas perlu ditambah bentuk belajar aktif, yang mana bentuk tersebut bisa dianggap pembelajaran yang demokratis, seperti:

a. Menggali Pikiran Yang Ingin Tahu (*Inquiring Minds Want To Know*)

Teknik ini merangsang ingin tahu peserta didik dengan mendorong spekulasi mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik lebih mungkin menyimpan pengetahuan tentang materi pelajaran yang tidak tercakup sebelumnya jika mereka terlibat sejak awal dalam sebuah pengalaman pengajaran kelas penuh.³⁴

³³ Ricardo L. Garcia, 1982, *Teaching In A Pluralistic Society*, Harper & Row Publisher, New York, hal. 103-187.

³⁴ Mel Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), hal. 99.

b. Tim Quiz (*Team Quiz*)

Teknik ini untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan.³⁵

c. Setiap Peserta Didik Adalah Pengajar (*Every One Is A Teacher Here*)

Ini merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang "Pengajar" terhadap peserta didik lain.³⁶

d. Bermain

Bermain merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan dan dilaksanakan untuk kegiatan itu sendiri, yang lebih ditekankan pada caranya dari pada hasil yang diperoleh dari kegiatan itu. Kegiatan bermain dilaksanakan tidak serius dan fleksibel.³⁷

e. Wisata Bermain

Wisata bermain cara belajar di tempat lain/luar kelas, di bawah bimbingan guru ke suatu tempat untuk mempelajari hal tertentu sambil mencari kesenangan atau sebagai hiburan atau permainan.³⁸

Aplikasi dari model dan strategi pendidikan demokrasi di atas merupakan parameter serta dasar bagi penulis untuk menganalisis data tentang aplikasi pendidikan demokrasi yang diperoleh penulis di TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

³⁵ *Ibid*, hal. 155

³⁶ *Ibid*, hal. 163

³⁷ <http://almira-online.port5.com/metode/metode.htm>

³⁸ Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, (Bandung; Penerbit Kartasis, Cetakan I, 2003), hal.141

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif mengingat dalam analisisnya lebih menekankan proses penyimpulan deduktif, induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang dicermati dengan logika ilmiah³⁹. Penelitian ini juga dapat digolongkan sebagai penelitian deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis⁴⁰ tentang keadaan objek sebenarnya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Yayasan dan guru TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. Adapun ketentuan responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah, (tidak dipergunakan sampel)
- b. Ketua yayasan, (tidak dipergunakan sample)
- c. Guru, (menggunakan teknik *purposive sampling*).⁴¹
- d. Siswa-siswi kelompok A TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Yogyakarta

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk menghimpun keseluruhan data yang diperlukan, peneliti mempergunakan tiga metode pengumpul data yaitu: dokumentasi, observasi dan wawancara dengan prosedur sebagai berikut:

³⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.5.

⁴⁰ *Ibid.* hal.6.

⁴¹ *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". (Rineka cipta 1992) hal: 113

a. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang aplikasi pendidikan demokrasi ditinjau dari dasar dan kebijakan sekolah serta kurikulum (materi pendidikan). Metode ini juga digunakan untuk mengetahui latar belakang dan seluk beluk siswa serta segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian.

b. Observasi

Metode ini dipergunakan hampir pada seluruh proses pengumpulan data penelitian. Termasuk ketika melakukan peninjauan pertama (pra penelitian) sebelum disusunnya rencana dan judul penelitian. Dengan metode observasi ini diharapkan dapat diketahui gambaran yang utuh tentang model dan strategi guru dalam mengajarkan materi pendidikan di sekolah.

c. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan orang yang bersangkutan⁴² dengan tujuan memperoleh data tentang aplikasi pendidikan demokrasi ditinjau dari dasar dan kebijakan sekolah serta model dan strategi pengajaran guru.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Deskriptif-Analitik* yaitu teknik analisis data dengan menuturkan menafsirkan serta mengklasifikasikan dan membandingkan fenomena-fenomena.⁴³

⁴² Anas Sudijono, *Metodologi Riset Sosial* (Jakarta. BP. 1997), hal: 36

⁴³ Noeng Muhadjir, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Rake Surasin, 1989), hal:44

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini nantinya akan terbagi dalam lima bab, secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan meliputi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Memuat gambaran umum TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok yang terdiri dari sejarah berdirinya dan perkembangannya, kondisi geografis dan sosiologis, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, aktivitas, fasilitas dan pendanaan.

Bab III. Berisi uraian tentang kurikulum, materi serta strategi pendidikan yang dipakai oleh TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Bab IV. Menguraikan tentang demokrasi pendidikan Islam ditinjau dari sisi konsep. Serta menguraikan analisis terhadap pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam kurikulum, materi serta strategi pendidikan yang dipakai oleh TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Bab V. Berisi penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan penutup serta pada bagian akhir dicantumkan daftar kepustakaan berikut lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara eksplisit pendidikan demokrasi sudah dilaksanakan dalam pendidikan TK Budi Mulia Dua Yogyakarta. Dikatakan demikian karena beberapa komponen pendidikan yang ada sudah menunjukkan bahwa TK tersebut sudah melaksanakan pendidikan demokrasi. Beberapa komponen pendidikan yang mendasar adalah *Perspectives, Policy, Programs, Practice, dan Personil*.

Lebih jauh, kategori pelaksanaan pendidikan demokrasi dalam lembaga pendidikan prasekolah TK Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pendidikan demokrasi di Taman Kanak-kanak Budi Mulia Dua Seturan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta didasarkan pada visi dan misi pendidikan yang ditetapkan. Pendidikan demokrasi sudah diwujudkan dalam dasar visi dan misi TK Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta. Adapun visi dan misi TK Budi Mulia Dua yakni: "Mendampingi anak untuk dapat belajar dengan hati riang dan mengembangkan potensinya untuk menjadi manusia yang berakhlak mulia, cerdas dan cekatan". Sedangkan pelaksanaan pendidikan demokrasi dapat dilihat dalam metode-metode pengajaran yang diterapkan.

2. Pendidikan demokrasi dalam materi pendidikan di TK Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta dapat dilihat dalam tiga muatan kurikulum yang dilaksanakan, yaitu :
 - a. Kurikulum Depdiknas yang dapat dilihat pada materi aku dan negaraku.
 - b. Kurikulum Depag (agama) yang dapat dilihat dari materi aqidah seperti pengenalan sifat-sifat Allah (keadilan, kasih sayang dan lain-lain), serta materi akhlak (budi pekerti) seperti silaturahmi, rendah hati, baik sangka, saling hormat menghormati, dan saling tolong menolong.
 - c. Kurikulum Yayasan dapat dilihat dari hadirnya pelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang diajarkan sebatas pada taraf pengenalan dan permainan tradisional.
3. Metode dan strategi pengajaran oleh guru TK Budi Mulia Dua Seturan Yogyakarta dapat dikategorikan sebagai pelaksanaan pendidikan demokrasi. Metode pengajaran yang diterapkan adalah sebagai berikut : a) bermain, b) bercerita, c) demonstrasi, d) proyek, e) fieldtrip, f) bercakap-cakap, dan g) pemberian tugas secara perseorangan atau kelompok. Sedangkan strategi yang diambil untuk mendukung pelaksanaan pendidikan demokrasi adalah a) *strategi less talk teacher* (guru sedikit bicara), dan b) *guru sebagai fasilitator*.

B. Saran-Saran

Berdasar pada temuan penelitian, pengelola TK Budi Mulia Dua masih perlu meningkatkan pemahaman tentang pendidikan demokrasi

sehingga menjadi agen pendidikan yang prospektif. Untuk mewujudkan hal tersebut, TK Budi Mulia harus melengkapi diri dengan persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

1. Memperbanyak figur pendidik yang mempunyai pemahaman demokrasi memadai.
2. Menyiapkan "conseptor pendidikan" dalam bidang strategi dan kebijaksanaan pendidikan demokrasi.
3. Menciptakan kepemimpinan yang tangguh dan berwawasan ke depan atau futuristik serta meningkatkan sumber daya pengelola.

Selain itu, TK Budi Mulia Dua harus benar-benar memiliki formula yang tepat untuk menyampaikan nilai-nilai serta prinsip-prinsip demokrasi dalam Islam (kebebasan, musyawarah, keadilan). Dalam hal ini, setiap pendidik hendaklah memegang teguh komitmen tersebut. Disamping itu, TK Budi Mulia Dua hendaklah berupaya memilih dan menempatkan kader-kader pendidikan yang profesional serta militan di dalam proses belajar, sehingga internalisasi nilai dan prinsip demokrasi dalam Islam menjadi efektif.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah, penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, yang selalu melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sedrehana ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis.

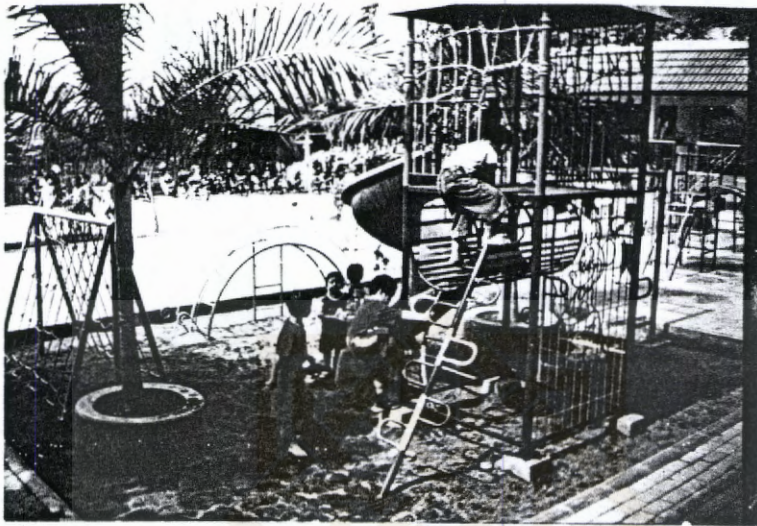
Penulis menyadari bahwa pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan atau kejanggalan. Oleh karena itu penulis selalu

membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kelengkapan penulisan skripsi ini.

Harapan penulis, semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan bagi pemerhati pendidikan khususnya serta bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan demokrasi di TK Budi Mulia Dua.



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1 :

“Bermain merupakan perilaku yang identik dengan dunia anak-anak”



Gambar 2 :

“Sholat berjamaah merupakan wujud dalam proses belajar menuju kebersamaan”



Gambar 3 :

"Tata letak bangku yang berubah-ubah menurut keinginan pemakai (murid) menunjukkan proses adanya kebebasan dalam menentukan pilihan".



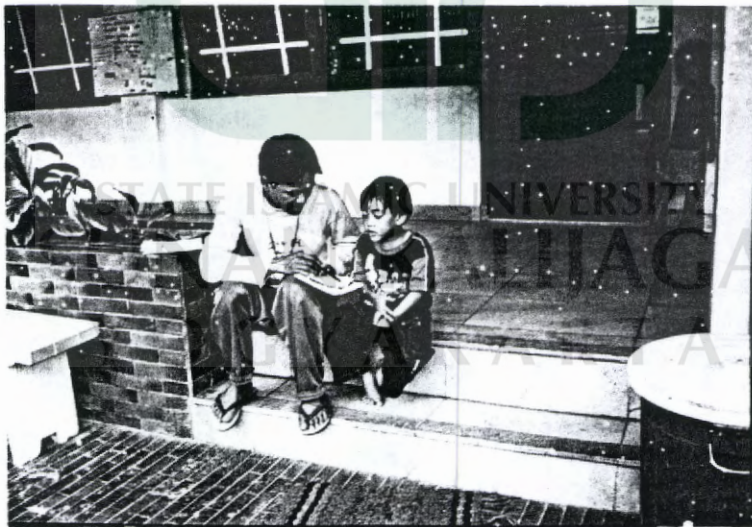
Gambar 4 :

"Keakraban antara guru dengan murid merupakan proses usaha untuk menepiska sikap superioritas (guru) dan inferioritas (murid)".



Gambar 5 :

“Evaluasi dengan metode perlombaan ini adalah metode baru yang mendukung tumbuhnya nilai-nilai demokrasi, dikerjakan dengan berkelompok merupakan wujud proses dalam bergotong royong atau bekerjasama dengan sesama”.



Gambar 6 :

“Dengan cara hadap satu dan menempati tempat yang sesuai dengan keinginan murid, ini membuktikan adanya proses belajar yang melihat kemampuan dari individu karena kemampuan masing-masing individu berbeda”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khaliq, Abdurahman, *al-Syura fi Dhilli Nidham al-Hukumi al-Islamy*, al-dar al-Salkafiyah, Kuwait 1975
- al-Araby, Abu Bakar Ibn, *Ahkam Al-Qur'an*, juz I, Dar al-ihya' al-Kutub al-Arabiyah, 1957 M
- al-Ulausy, Abu Tsana', *Ruh al-Ma'ani di tafsir al-Qur'an al-Karim wa al-Sab'u al-Ma'ani*, al-Minbariyah, Mesir 1345 H, juz XXV
- Andriansito, *Kurikulum dan Metode Mengajar PAI di TK Masjid Syuhada Jogjakarta*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga: 1994
- Arifin, Syamsul dan Ahmad Barazi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi Rekonstruksi dan Aktualisasi Tradisi Ikhtilaf dalam Islam*, Malang: UMM Press, 2001
- Arikunto, Suharsimi, *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Rineka cipta 1992
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Bagoroh, *"Studi Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Rangka Sosialisasi Anak Bagi Siswa TK ABA Nurul Hidayah Brebes"*, Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga: 1995
- Bambang, Bimo Suryono, *Memahami Berbagai aspek Bercerita* (ARDIKA SPA Yogyakarta)
- Dahl, Robert A., *Demokrasi dan Para Pengritiknya*, Jilid I, Kata Pengantar A.Rahman Zainudin, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an : Jakarta, 1992
- Djojonegoro, W. *Limapuluh Tahun Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1996
- Garcia. Ricardo L, *Teaching In A Pluralistic Society*, Harper & Row Publisher, New York, 1982
- Hanafi, *Segi-Segi Kesusasteraan pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1984
- Hidayat. Heri, *Aktivitas Mengajar Anak TK*, Cetakan I, Mei 2003, Penerbit Kartasis, Bandung
- <http://www.geocities.com/hermanjul/DikDemo.htm>.

<http://www.suaramerdeka.com/harian/0103/19/kha1.htm>

<http://202.159.18.43/jp/21winataputra.htm>

<http://202.159.18.43/data/pend-pra.htm>

<http://www.depdiknas.go.id/UUSPN>

<http://www.depdiknas.go.id/Balitbang/pendidikan>

Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, editor Agus Dharma, Jakarta: Erlangga, 1997

Ismail, Abdul Mukti (editor), *Pendidikan Islam, Demaokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar kerjasama dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2000

Julianto, Dadang, *Meretas Jalan Demokrasi*, dengan Kata pengantar Dr. Mansour Faqih, Yogyakarta, Kanisius, Cetakan Ke 8 1989

Karim, M.Rusli, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam: *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta 1991

Muhadjir, Noeng, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Surasin, 1989,

Mujianto, Tant, *Demokrasi Pendidikan*, Majalah Suara Muhammadiyah No. 22 TH. Ke-78, 16-30 November 1993

Mu'jam alfadh al-Qur'an al-Karim, juz II, l'dad Majma' al-Lughah al-Arabiyah, Kairo-Mesir 1970

Paimun, dkk, *Materi Pokok Psikologi Perkembangan*, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1995

Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta-Depdikbud, 2000,

Rahardjo, M.Dawam, *Intelektual-Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*, Mizan, Bandung 1993

Silberman, Mel, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001

Sudijono, Anas, *Metodologi Riset Sosial*. Jakarta. Balai Pustaka : 1997

Sulasmono, Bambang S dan Saptono, *Mengkritisi Pendidikan Demokrasi di Sekolah*, dalam *Harian Umum Suara Merdeka*, yang terbit pada senin, 19 Maret 2001.

Sulistiyo, Rozib, "Pendekatan Multikultural Dalam Pendidikan Islam (Studi Tentang Pendidikan Di TK Budi Mulia Dua Pandean Sari Yogyakarta), Skripsi, IAIN Sunan Kalijaga: 2002

The New Book of Knowledge, vol.4, Grolien Incorporated New York

Wahid, Abdurahman, *Sosialisasi Nilai-nilai Demokrasi*, dalam M Mansyur Amin & Mohammad Najib, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, LKPSM NU-DIY, 1993

Winataputra, *Civic Education Classroom as A Laboratory for Democracy*, Bandung: CICED. 1999

Zamroni, *Pendidikan Untuk Demokrasi (Tantangan Menuju Masyarakat Civi Society)*, Yogyakarta: BIGRAF, 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam
Pembimbing : Drs. H. M. Anies, MA

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin
NIM : 9747 3622
Judul : PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN
 KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA SETURAN CATUR
 TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA (Studi
 Metode Pengajaran)

No	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T.Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Desember 2003	Ketiga	Bab I Pendahuluan (Rumusan Masalah, Kerangka Teoritik, Alasan Pemilihan Judul)	<i>me</i>	<i>Abdul Wakhid Jondan Arifin</i>
2	Desember 2003	Keempat	Bab I, II, III, IV, V	<i>me</i>	<i>Abdul Wakhid Jondan Arifin</i>
3	Januari 2004	Pertama	Revisi pada BAB I dan penambahan Kata Pengantar, Daftar Isi, Motto dan lain-lain	<i>me</i>	<i>Abdul Wakhid Jondan Arifin</i>
4	Januari 2004	Kedua	Revisi pada BAB V, Perbaikan redaksional, dan penajaman kesimpulan	<i>me</i>	<i>Abdul Wakhid Jondan Arifin</i>

Yogyakarta, 14 Januari 2004
 Pembimbing

me

Drs. H. M. Anies, MA
 NIP. 150 058 699



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto Telp. 513056 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 25 September 2003

Nomor : IN/1/DT/TL.00/3516/2003
 Lamp : Proposal
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. :
 Bapak Gubernur Kepala Daerah Propinsi
Daerah Istimewa Yogyakarta
 Cq. Kepala BAPPEDA
 di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul
 "PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK RUDI MULIA DUA
 GEBURAN CATUR TINGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"
 (Mauli Kholida Pengajar Baru)
 Kami menghargai pendapat kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin
 No. Induk : 97473622
 Semester : XIII Jurusan : Kependidikan Islam
 Alamat : Sruti 02/08 Wukirsari Cangkringan Sleman

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut :

1. TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
2. _____
3. STATE ISLAMIC UNIVERSITY
4. SUNAN KALIJAGA

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi
 Adapun waktunya mulai tanggal : 1 Oktober s.d. selesai.
 Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

DEKAN
 DEPARTEMEN AGAMA RI
 FAKULTAS TARBIYAH
 IAIN SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

[Signature]

Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd
 NIP. 150037930 4

- Tembusan :
1. Ketua Jurusan KI
 2. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
 3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBİYAH
 YOGYAKARTA

Alamat : Jalan Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta

Nomor : IN / I / DT / TL.00 / 35 / 5 / 2002 Yogyakarta, 25 September 2003
 Lamp. : Proposal Kepada Yth.
 Hal : Permohonan Izin Rizet Ibu Kepala Sekolah
 TK Budi Mulia Dua Seturan
 Catur Tunggal Depok Sleman
 Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul :

"PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA
 SETURAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"
 (Studi Metode Pengajaran)

Kami mengharap dengan hormat dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin
 No. Induk : 97473622 /TY.
 Semester ke : XIII Jurusan : Kependidikan Islam
 Alamat : Sruni 02/08 Wukirsari Cangkringan Sleman

Untuk mengadakan penelitian di tempat - tempat sebagai berikut :

1. TK Budi Mulia Dua Yogyakarta
2.
3.
4.
5.

Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Adapun waktunya mulai tanggal : 1 Oktober s.d Selesai

Kemudian atas perkenan Bapak, sebelumnya kami mengucapkan banyak - banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mahasiswa yang diberi tugas

(Handwritten signature)

A W Jondan Arifin

NIM . 97473622



Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
 "Sunan Kalijaga"
 Yogyakarta

(Handwritten signature)
 Dr. H. Rahmat Suyud, M.Pd

NIP . 150037930 4



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara. et.id.

Nomor : DN/1/KJ/PP.00.9/3493/2003
Lamp. : -
Hal : **Persetujuan tentang
Perubahan Judul Skripsi**

Yogyakarta, 25 September 2003

Kepada :
Yth. Sdr. Abdul Wakhid Jondan Arifin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga setelah memperhatikan permohonan Saudara perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan Saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara merubah judul skripsi seperti berikut :

Judul semula : "PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK
BUDI MULIA DUA CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA"
(Studi Metode Pengajaran)

Dirubah menjadi : "PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK
BUDI MULIA DUA SETURAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA"
(Studi Metode Pengajaran)

Demikian semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak yang terkait.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam



[Signature]
Drs. H. HAMRUNI, M.Si.
NIP. 150223029

Tembusan :
1. Dosen Pembimbing
2. Pembantu Dekan I
3. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Abdul Wakhid Jondan Arifin
Nomor Induk : 97473622
Jurusan : KI
Semester ke- : XII
Tahun Akademik : 2002 / 2003

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 12 Mei 2003

Judul Skripsi :


PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA
CONDONG CATUR SLEMAN YOGYAKARTA
(Studi Metode Pengajaran)

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.



Yogyakarta, 12 Mei 2003

Moderator


Drs. M. Jaarah Latief
NIP. 150223031



**PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon (0274) 562811 (Psw. 209-219), 589583 Fax. (0274) 586712
E-mail : bappeda_diy@plasa.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.01/3710

- Membaca Surat : Dekan Fak. Tarbiyah-IAIN"SUKA" Yk No. INI/DT/TL.00/35/6/2003
Tanggal : 25-09-2003 Perihal : Ijin Penelitian
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendanaan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta No. 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Ijin bagi setiap Instansi Pemerintah, Non Pemerintah yang melakukan Pendataan/ Penelitian.
- Dijijinkan kepada :
N a m a : ABDUL WAKHID JONDAN ARIFIN No. Mhs./NIM : 97473622
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Judul : PENDIDIKAN DEMOKRASI DI TAMAN KANAK-KANAK BUDI MULIA DUA SETURAN CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA (Studi Metode Pengajaran)
- Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 02-10-2003 s/d 02-01-2004
- Dengan Ketentuan :
1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
 3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
 4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
 5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
 6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

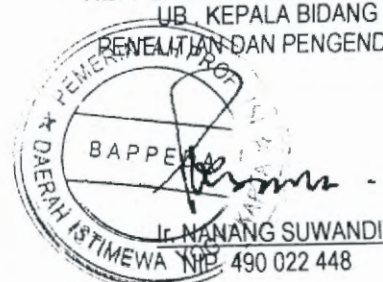
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q Ka. Bappeda;
4. Ka. Dinas Pendidikan Prop.DIY;
5. Dekan Fak. Tarbiyah-IAIN"SUKA" Yk;
6. Peringgal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 02-10-2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY
UB, KEPALA BIDANG
RESEARCH AND CONTROL



Nomor : IV/I/DT/KS.02/1015/2001

SERTIFIKAT

FAKULTAS TARBİYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



AW. Jondan Arifin

Nama lengkap dan tanda tangan

PROGRAM PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN II (PPL II) FAKULTAS TARBİYAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dengan ini memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : AW. Jondan Arifin

Tempat dan tanggal lahir :

: KI.

: 97473622

Yang telah melaksanakan PPL II Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun akademik 2000/2001 di :

: SMU Muhammadiyah V

: Yogyakarta

Selama 4 bulan, dari tanggal 1 Oktober 2000 s.d. 31 Januari 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai **81,50 (A)**. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga dengan status Intrakurikuler, sebagai syarat menyelesaikan program Strata Satu Agama (S.Ag.) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).



Yogyakarta, 5 Februari 2001

Dekan,

Drs. H.R. Abdullah, M.Sc.

NIP. 150028800

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : ABE. 14-3-2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : ABDUL WAHID JONDAN ARIFIN
Tempat dan tanggal lahir : Sleman, 18 Februari
Fakultas : Tarbiyah
Nomor Induk Mahasiswa : 97473622

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek Tahun Akademik 2000/2001 (Angkatan ke-43), di :

Lokasi/Desa : wukirharjo-2,
Kecamatan : Prambanan
Kabupaten : Sleman
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 2 Juli s.d. 2 September 2001 dan dinyatakan LULUS dengan nilai92,25.....(A). Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 21 September 2001

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Kepala,



Zainal Abidin

Drs. Zainal Abidin
NIP 150091626

CURRICULLUM VITAE

Nama : Abdul Wakhid Jondan Arifin.
Tempat / Tanggal Lahir : Sleman / 18 Februari 1976
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Single
Agama : Moslem
Nama Ayah : Surani Achmad
Nama Ibu : Siti Romlah
Alamat : Sruni RT 02/ RW 08 Wukirsari Cangkringan
Sleman Yogyakarta (55583)

Pendidikan :

1. SD : SDN Pusmalang , tamat tahun 1989
2. SMP : SMPN 1 Pakem, tamat tahun 1992
3. SMU : STM 1 Yogyakarta, tamat tahun 1995
4. Universitas : IAIN Sunan Kalijaga

Pengalaman : Praktek Mengajar di SMU Muhammadiyah V
Yogyakarta

Organisasi

1. Pempred BEMJ-KI periode 1999-2001
2. Ketua pemuda dalam organisasi OPPSI periode 2000-2002

Hobby : Traveling, Sport and Music